

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti harus mengambil langkah-langkah yang tepat dan akurat sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).² Adalah penelitian yang mencari data secara langsung terjun dari lapangan dengan melihat dari objek yang akan diteliti, dimana peneliti sebagai subjek (pelaku) penelitian. Selain itu dalam penelitian lapangan juga semua data yang akan terkumpul harus berasal dari lapangan tersebut.

Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu didalam kelas XI, karena Strategi pembelajaran Ekspositori merupakan model pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan kelas. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena jenis penelitian tersebut lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang besar serta mudah mendapatkan informasi tentang objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistika atau hitungan lainnya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), 160.

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.³

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Oleh sebab itu logis, kalau penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami objeknya, tidak untuk menemukan hukum hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat ekstrapolasi.⁴ Penelitian kualitatif setidaknya dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap memasuki atau berada di dalam lapangan, dan terakhir tahap menganalisa data yang diperoleh di lapangan yang didapat.⁵ Sehingga peneliti akan terjun langsung ke SMA N 3 Demak untuk mencari data dan melihat situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Yang di maksud situasi sosial yaitu terdiri dari warga sekolah, sekolah itu sendiri hingga aktivitas berupa Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA N 3 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Setting Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, situasi yang didalamnya terdapat persoalan yang substantif dan teoritik serta terbuka untuk diteliti. Kedua, lokasi mudah dikunjungi dan sering dikunjungi. Ketiga, lokasi yang didalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang asing sehingga menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan dan kemampuan profesional.⁶ Lokasi penelitian berlangsung di SMA N 3 Demak Dan waktu penelitian ini dimulai pada bulan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

⁴Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 5.

⁵ Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus:Nora Media Enterprise, 2010), 21.

⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2016), 102.

Mei hingga selesainya penelitian ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah ini memiliki guru yang berusaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk peserta didiknya dan di dalam sekolah ini terdapat sebuah pembelajaran yang membuat peserta didik untuk mereka lebih aktif dan termotivasi di dalam pembelajarannya melalui strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian tentang ***“Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Di kelas XI (Sebelas) SMA N 3 Demak Tahun Ajaran 2019/2020”***.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya data yang benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah kepala SMA N 3 Demak, Bapak Drs. N.A Sobri, M.Pd. Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA N 3 Demak Bapak, Akhmad Faizin, S.Pd.I., dan peserta didik kelas XI (Sebelas) SMA N 3 Demak.

D. Sumber Data

Penelitian yang dapat dipercaya (*kredibel*) adalah penelitian yang diperoleh dari data-data yang bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, data-data yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data langsung yang diperoleh dalam bentuk verbal (ucapan lisan), perilaku dari subyek yang dapat dipercaya dalam penelitian lapangan melalui teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu melalui observasi yang dilakukan secara langsung dan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di SMA N 3 Demak dan melakukan interaksi dengan kepala madrasah,

wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru dan siswa serta pihak-pihak terkait, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya. Dengan tujuan hasil penelitian bisa maksimal dan optimal.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau dari berbagai macam sumber, yaitu tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian. Adapun sumber sekundernya adalah data-data mengenai dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto, beberapa arsip lainnya meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, staf, siswa, sarana dan prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun catatan dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁸ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pula natural setting (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi

berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁹ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maka dalam penelitian

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode untuk pengumpulan data di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁰ Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan Trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹¹ Dengan kata lain, wawancara atau *interview* dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Adapun subjek wawancara adalah:

- a. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Demak . Tentang bagaimana kebijakan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolahkhususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI. Tentang penerapan atau implementasi strategi pembelajaran ekspositori serta hal-hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Peserta didik kelas XI. Tentang bagaimana proses pembelajaran PAI yang berlangsung saat di kelas.
2. Observasi

Menurut Gordon E Mills, dalam Haris Herdiansyah, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups(sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tertentu.¹² Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).¹³ Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan tentang bagaimana kegiatan dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mencari model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya yang disampaikan kepada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan di dalam kelas XI. Metode ini juga di gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun catatan dalam proses pembelajaran di SMA N 3 Demak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Menurut peneliti pengertian antara dokumen dan dokumentasi secara substansif adalah sama. Pada dasarnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya. catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan sebagainya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalian data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 131.

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104

foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi misalnya, yang ditulis hanya untuk diri sendiri dan sering bersifat subjektif.¹⁴

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori pada mapel pendidikan agama Islam di SMA N 3 Demak. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi yang ada disekolah tersebut dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil pembelajaran peserta didik berupa catatan presentasi kelompok yang dilakukan saat menerapkan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

4. Pengambilan Sampling

Sampling dalam penelitian empirik diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Secara konvensional, konsep sampel (contoh) menunjuk pada bagian dari populasi. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang ada. Hanya dengan demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara¹⁵.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82-83.

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 52.

purposive sampling dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁶

Sementara itu menurut Burhan Bungin¹⁷, dalam prosedur *sampling* yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling arena* peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik XI (sebelas) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas sehingga data yang diperoleh saat di lapangan betul-betul akurat atau dapat dipercaya. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data pada hasil penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.¹⁸ Adapun uji kredibilitas

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 300.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 53.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

yang peneliti akan gunakan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah aktivitas apabila peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk hubungan yang baik, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁹ Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dapat meningkatkan kredibilitas data, karena dengan kegiatan ini ibarat mengecek soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh data yang telah diperoleh dilapangan secara cermat, sehingga mengetahui kekurangan akan data yang telah diperolehnya maupun kesalahan saat pengambilan data di lapangan. Sehingga

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data secara lebih rinci dan akurat maupun sistematis mengenai strategi pembelajaran ekspositori.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu kegiatan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dari berbagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber. Artinya selain itu juga data yang diperoleh dari responden baik kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI kelas XI dan peserta didik di SMA N 3 Demak. Ketiga sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data dan melakukan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, pengecekan ini telah menggunakan teknik berbeda, seperti saat penelitian menggunakan metode wawancara tentang pelaksanaan dari strategi pembelajaran ekspositori, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, serta didukung dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa RPP dan catatan laporan presentasi kelompok peserta didik.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti karena merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁰ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dokumentasi berupa rekaman saat wawancara, transkrip wawancara dan foto dokumentasi ketika melakukan wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar autentik dan dapat dipercaya.

5. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²¹ Dalam penelitian kali ini, setelah data disepakati bersama antara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI kelas XI dan peserta didik maka informan diminta untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti keotentikan dan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan informan.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain²²

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun data secara sistematis dan menganalisisnya dengan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).²³

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti peserta didik yang di buat menjadi beberapa kelompok, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan di SMA N 3 Demak sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data. Kemudian pada tahap reduksi ini peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan startegi pembelajaran ekspositori , data-data tersebut meliputi:

- a. Interaksi belajar yang terjadi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.
- b. Tutorial sebaya.
- c. Menyimpulkan hasil materi yang telah di pelajari.

²² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 248.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

Peneliti akan memfokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang di peroleh dapat kredibel melalui observasi dan wawancara.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam peneliatian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴

Dalam tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi data strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti menemukan beberapa hal pokok yaitu, interaksi belajar didalam kelas, guru menyampaikan materi didepan kelas, dan menyimpulkan hasil materi yang dipelajari. Skemanya sebagai berikut.



Gambar 3.1
Skema Strategi Pembelajaran Ekspositori

Penjelasan dari skema sebagai berikut:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 341.

Interaksi belajar didalam kelas antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik antar peserta didik dimana guru mempersiapkan referensi lain yang berkaitan dengan materi untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada peserta didik, dengan bedah buku lain yang digunakan diharapkan suasana kelas menjadi lebih aktif, peserta didik lebih menguasai materi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih tertarik untuk mendalami materi yang diajarkan. Guru meyampaikan didepan kelas secara verbal, kemudian menyimpulkan dari materi yang sudah dijabarkan dan dijelaskan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²⁵ Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dan ada hubungannya dengan penelitian ini akan disimpulkan dan diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dengan digunakannya strategi pembelajaran ekspositori, khususnya mengenai keaktifan dan kefahaman peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.